

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infrastruktur merupakan fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat yang diperlukan untuk melakukan pelayanan terhadap masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat berjalan dengan baik (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015). Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 122 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas terdapat beberapa jenis infrastruktur prioritas yaitu salah satunya adalah infrastruktur transportasi. Menurut Tanimart (2008) infrastruktur pelayanan transportasi terdiri dari jalan rel, pelabuhan, terminal dan bandar udara dan sebagainya.

Pembentukan wilayah diperlukan adanya infrastruktur yang dapat membentuk kawasan sehingga menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi (Harris, 2009). Pembangunan infrastruktur dalam skala regional menjadi dasar yang kuat dalam pembangunan ekonomi (Harris, 2009). Salah satu aspek dalam pembangunan infrastruktur adalah di bidang fisik dan sosial seperti halnya sarana terminal yang keberadaanya merupakan peningkatan kelancaran produktivitas sektor produksi serta distribusi dan dapat meningkatkan akses transportasi bagi masyarakat untuk beraktivitas. Terminal merupakan salah satu yang termasuk dalam infrastruktur transportasi dimana menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan menyebutkan terminal adalah pangkalan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan barang serta perpindahan moda angkutan. Dalam bidang penataan ruang, terminal merupakan prasarana transportasi berupa tempat kendaraan umum berpangkalan, tempat penumpang atau barang-barang naik-turun atau pindah kendaraan (Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum, 1997 dalam Yusni Mustari dan Dahri Kuddu, 2011). Fungsi dari terminal ialah untuk mendukung pergerakan

penduduk dalam kelancaran berlalu lintas maka terminal harus berfungsi secara optimal agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna jasanya, yaitu penumpang dan operator bus serta yang tidak kalah penting dari pihak pemerintah selaku regulator (Sugestiadi, 2016).

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Samarinda Tahun 2014 - 2034 menyatakan bahwa arah kebijakan pengembangan wilayah Kota Samarinda memiliki rencana jaringan prasarana pada sistem jaringan transportasi darat ialah pembangunan dan pemeliharaan terminal penumpang tipe A (Terminal Loa Janan dan Terminal Samarinda Seberang) serta pembangunan dan pemeliharaan terminal penumpang tipe B (Terminal Pasar Pagi, Terminal Pasar Segiri, Terminal Sungai Kunjang, Terminal Lempake dan Terminal Bukit Pinang). Salah satu terminal penumpang tipe A di Kota Samarinda yang melayani trayek Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) saat ini adalah Terminal Samarinda Seberang (Koordinator Satuan Pelayanan Terminal Samarinda Seberang, 2018). Terminal Samarinda Seberang dibangun sejak tahun 1972 yang pada awalnya merupakan terminal bus Antar Kota Dalam Provinsi dan beralih menjadi terminal bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) pada tahun 1986 yang memiliki luas sebesar 7.270 m² (Koordinator Satuan Pelayanan Terminal Samarinda Seberang, 2018). Terminal Bus Penumpang Samarinda Seberang memiliki potensi pelayanan trayek Samarinda – Banjarmasin dengan rute Samarinda – Balikpapan – Penajam – Paringin – Barabai – Kandangan – Rantau – Martapura – Banjarbaru – Banjarmasin (Koordinator Satuan Pelayanan Terminal Samarinda Seberang, 2018). Data jumlah armada bus yang datang menuju Terminal Samarinda Seberang sebanyak 2.355 unit dan penumpang sebanyak 30.263 jiwa sedangkan data jumlah armada bus yang berangkat melalui Terminal Samarinda Seberang sebanyak 3025 unit dan penumpang sebanyak 59.833 jiwa (Data Produksi Terminal Samarinda Seberang, 2019).

Terminal Samarinda Seberang sebagai satu-satunya terminal bus penumpang AKAP di Kota Samarinda perlu memperhatikan kinerja operasional karena pelayanan terminal berpengaruh pada kelancaran jaringan pelayanan bus (Arifin, et al, 2017). Pembangunan Terminal Samarinda Seberang yang dibangun sejak tahun 1972 operasionalnya dapat dikatakan rendah karena terdapat

permasalahan yang terjadi di Terminal Samarinda Seberang yaitu menurut Koordinator Satuan Pelayanan Terminal Samarinda Seberang (2019) terjadi penurunan jumlah penumpang sebesar 16,2 % dimana data produksi pada tahun 2017 terdapat sebanyak 94.543 penumpang dan mengalami penurunan ditahun 2018 yang jumlah penumpangnya menurun menjadi 79.155 penumpang. Permasalahan lain dinyatakan pula oleh Arifin et al (2017) bahwa waktu antara yang terjadi di Terminal Samarinda Seberang rata-rata terendah sebesar 53 menit dimana waktu antara tersebut tidak sesuai dengan kriteria pelayanan angkutan umum dalam Peraturan Menteri No. 10 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa standar waktu antara yaitu 1 – 12 menit yang disebabkan oleh terdapat penumpang yang tidak memanfaatkan Terminal Samarinda Seberang untuk mendapatkan jasa transportasi. Selain penurunan jumlah penumpang, terjadi penurunan jumlah armada kedatangan pada bulan Januari 2017 dengan jumlah armada Januari 2018 yaitu sebesar 3,14% dimana jumlah armada kedatangan pada bulan Januari 2017 sebanyak 191 unit serta mengalami penurunan pada bulan Januari 2018 menjadi 185 unit (Koordinator Satuan Pelayanan Terminal Samarinda Seberang, 2017 – 2018). Dalam kinerja terminal terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerjanya menurut Abubakar (1996) dalam Purba (2008) meliputi jumlah bus dalam pelayanan terminal dan waktu tunggu kendaraan terminal.

Dampak dari permasalahan yang disebutkan maka mampu mempengaruhi kinerja dari terminal dan menurunkan efektivitas fungsi terminal dimana hal tersebut juga dinyatakan oleh Jupriyadi et al (2014) yang mengatakan bahwa penurunan penumpang yang terjadi di terminal dalam penelitiannya yaitu Terminal Pematang Puti menyebabkan penurunan aktivitas, fungsi terminal serta pelayanan oleh operator yang berada di suatu terminal yang akan berdampak pada efektivitas fungsi terminal di terminal Pematang Puti, Kabupaten Rokan Hulu. Tingkat efektivitas fungsi terminal memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya yang didapatkan melalui beberapa komponen yang dimana untuk menilai tingkat efektivitas terminal dilihat melalui kepuasan pengguna jasa terminal (Sugestiadi, 2016). Berkenaan pada permasalahan yang telah disebutkan dan terdapat penelitian terdahulu yang memiliki permasalahan yang serupa maka

hal tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk dilakukan penelitian sebagai upaya dalam mengevaluasi kinerja efektivitas fungsi terminal berdasarkan dari persepsi penumpang yang berada di Terminal Samarinda Seberang, Kota Samarinda.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan pada latar belakang antara lain mengenai penurunan jumlah penumpang dan armada serta ketidaksesuaian waktu antara dengan standar waktu kriteria pelayanan angkutan maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini yakni bagaimana evaluasi kinerja efektivitas dari Terminal Bus Samarinda Seberang, Kota Samarinda?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi kinerja pelayanan dari Terminal Bus Samarinda Seberang di Kota Samarinda dengan memperhatikan berbagai sasaran dari penelitian untuk menjawab penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi faktor prioritas efektivitas fungsi Terminal Bus Samarinda Seberang, Kota Samarinda.
2. Mengevaluasi kinerja efektivitas fungsi Terminal Bus Samarinda Seberang, Kota Samarinda.

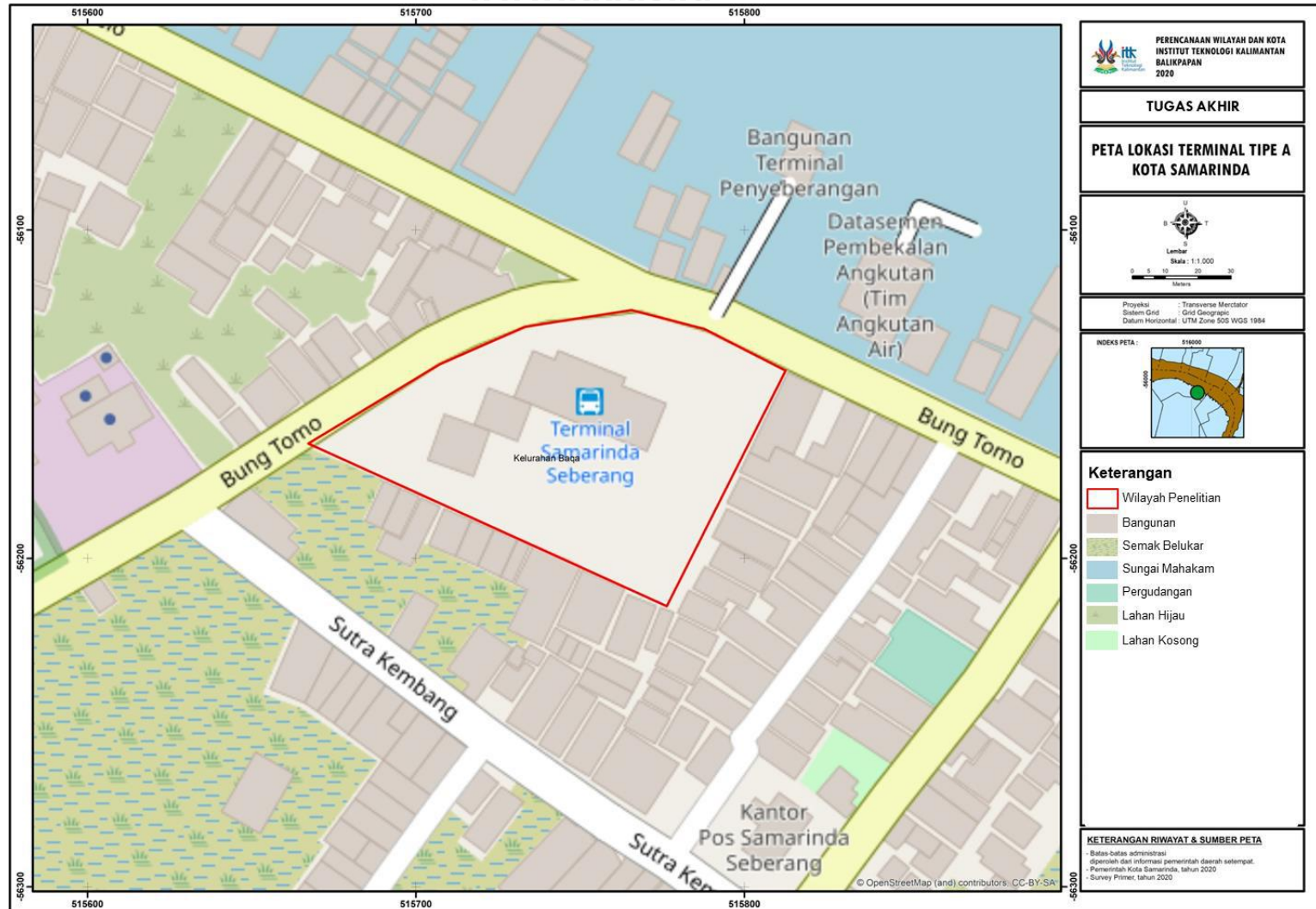
1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini terdiri dari ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan, dan ruang lingkup substansi sebagai berikut.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini adalah Terminal Bus Samarinda Seberang yang terletak di Kelurahan Baqa, Kecamatan Samarinda Seberang, Kota Samarinda. Adapun peta lokasi penelitian disajikan pada **gambar 1.1** dan batas administrasi lokasi adalah sebagai berikut;

- a. Utara : Sungai Mahakam
- b. Barat : Kelurahan Sungai Keledang
- c. Timur : Kelurahan Tenun
- d. Selatan : Kelurahan Rapak Dalam



Gambar 1. 1 Ruang Lingkup Wilayah Terminal Bus Samarinda Seberang (Olahan Penulis, 2020)

Halaman ini sengaja dikosongkan
www.itk.ac.id



www.itk.ac.id

1.5.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini meliputi menganalisis faktor prioritas yang mempengaruhi tingkat efektivitas fungsi Terminal Bus Samarinda Seberang dan mengevaluasi kinerja efektivitas Terminal Bus Samarinda Seberang.

1.5.3 Ruang Lingkup Substansi

Adapun ruang lingkup substansi dalam penelitian ini adalah menganalisis kondisi faktor prioritas efektivitas fungsi Terminal Bus Samarinda Seberang dengan menggunakan metode analisis *scoring* atau pembobotan dan mengevaluasi kinerja efektivitas Terminal Bus Samarinda Seberang dengan menggunakan metode *Customer Satisfaction Index* (CSI) untuk mendapatkan tingkat kepuasan penumpang terhadap kualitas pelayanan Terminal Bus Samarinda Seberang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian “Evaluasi Kinerja Efektivitas Fungsi Terminal Bus Samarinda Seberang, Kota Samarinda” adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menjadi landasan atau masukan untuk penelitian selanjutnya terkait peningkatan infrastruktur transportasi di Kota Samarinda khususnya Terminal Bus Samarinda Seberang

2. Manfaat Praktis

Bagi Pemerintah Kota Samarinda, Pemerintah Daerah Kecamatan Samarinda Seberang dan Kelurahan Baqa, hasil penelitian dapat menjadi evaluasi, saran dan rekomendasi dalam meningkatkan infrastruktur transportasi di Kota Samarinda khususnya Terminal Bus Samarinda Seberang

1.7 Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka pemikiran penelitian ini didasarkan pada uraian permasalahan yang telah dipaparkan di latar belakang. Kerangka pemikiran berfungsi agar pemahaman terakit permasalahan dapat tersistematis sehingga memiliki batasan pembahasan yang telah ditentukan. Adapun kerangka pemikiran disajikan pada **gambar 1.2**

Latar Belakang

Terminal Samarinda Seberang merupakan terminal tipe A yang melayani trayek Samarinda – Banjarmasin dengan luas 7.270 m². Terminal tersebut memiliki permasalahan penurunan jumlah penumpang dan armada maka dapat mempengaruhi tingkat efektivitas dari terminal (Sugestiadi, 2016).



Permasalahan

Penurunan jumlah penumpang sebesar 16,2 % di Terminal Samarinda Seberang, ketidaksesuaian waktu antara dengan standar yang disebabkan oleh penumpang yang tidak memanfaatkan terminal sebagai pelayanan jasa transportasi serta penurunan jumlah armada kedatangan sebesar 3,14%



Rumusan Masalah

Bagaimana evaluasi kinerja efektivitas fungsi Terminal Bus Samarinda Seberang, Kota Samarinda?



Sasaran Penelitian

1. Menganalisis kondisi faktor prioritas efektivitas fungsi Terminal Bus Samarinda Seberang
2. Mengevaluasi kinerja efektivitas fungsi Terminal Bus Samarinda Seberang



Hasil

Evaluasi kinerja efektivitas fungsi Terminal Bus Samarinda Seberang Di Kota Samarinda Berdasarkan Persepsi Penumpang

Gambar 1. 2 Pola Pikir Penelitian (Penulis, 2020)